

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1

2.1 Tanaman Bambu

Bambu merupakan bahan lokal yang sudah sangat dikenal di Indonesia dan memegang peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Ini dapat dilihat dari banyaknya penggunaan bambu pada berbagai keperluan masyarakat kita sejak nenek moyang kita ada (Widjaja, 2000). Di Indonesia bambu hidup merumpun (*sympodial*), kadang-kadang ditemui berbaris membentuk suatu garis pembatas dari suatu wilayah desa yang identik dengan batas desa. Di Jawa, penduduk sering menanam bambu disekitar rumahnya dicampur dengan tanaman lain untuk berbagai keperluan (Dransfield dan Widjaja, 2000).

2.2 Ciri Morfologis Bambu

Bambu termasuk salah satu tumbuh-tumbuhan anggota famili Gramineae (rumput-rumputan). Tumbuhan bambu berumpun dan terdiri atas sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap dari mulai rebung, bambu muda, dan bambu dewasa pada umur 3--4 tahun. Batang bambu berbentuk silindris, berbuku-buku, beruas-ruas, berongga, berdinding keras, pada setiap buku terdapat mata tunas atau cabang (Otjo dan Atmadja, 2006).

Menurut Widjaja (1995), bambu betung mempunyai tipe simpodial dengan rumpun yang cukup rapat, tinggi buluh mencapai 20—30 meter, diameter pangkal 20--30 cm dengan panjang ruas 40--60 cm, dinding buluh cukup tebal 11—38 mm dan panjang pelepah 20—25 cm, serta memiliki cabang primer yang lebih besar dibandingkan dengan cabang lainnya.

Adapun klasifikasi taksonomis bambu betung adalah sebagai berikut:

Rhegnum : Plantae (Tumbuhan)
Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas : Liliopsida (tumbuhan berkeping satu/monokotil)
Ordo : Poales
Famili : Poaceae atau Gramineae
Genus : Dendrocalamus
Spesies : *Dendrocalamus asper*

2.3 Persyaratan Tempat Tumbuh

Pertumbuhan setiap tanaman tidak terlepas dari pengaruh kondisi lingkungannya, antara lain jenis iklim dan jenis tanah. Lingkungan yang sesuai dengan tanaman bambu adalah yang bersuhu sekitar 8,8--36° C. Bambu dapat tumbuh pada tanah yang bersifat masam (pH 3,5), tetapi umumnya tumbuh dengan baik pada tanah yang pH-nya 5,0 sampai 6,5. Pada tanah yang subur tanaman bambu akan tumbuh dengan baik karena hara mineral yang dibutuhkan terpenuhi (Berlian dan Rahayu, 1995).

Tempat tumbuh yang disukai bambu adalah lahan yang terbuka dan mendapatkan sinar matahari yang cukup. Bambu lebih toleran terhadap iklim. Bambu di Indonesia dapat tumbuh pada iklim tipe A, B, C, D, dan E. Walaupun demikian, semakin basah tipe iklimnya pertumbuhan bambu semakin baik, sebab bambu membutuhkan banyak air. Curah hujan yang baik untuk pertumbuhan bambu adalah minimal 1.020 mm/tahun (Departemen Kehutanan dan Perkebunan,

1999). Bambu betung tumbuh subur di banyak tempat di pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi hingga kepulauan Nusa Tenggara. Bambu ini tumbuh paling baik di daerah lembab dan basah, namun bisa juga tumbuh di daerah yang kering.

2.4 Manfaat Bambu

Tanaman bambu merupakan penghasil hasil hutan nir kayu yang dapat digunakan sebagai sumber bahan baku industri. Di bidang kehutanan, tanaman bambu dapat meningkatkan kualitas hutan yang selama ini menjadi bahan baku industri perKayuan nasional melalui substitusi atau keanekaragaman bahan baku (Otjo dan Atmadja, 2006).

Secara tradisional, pada umumnya bambu dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti alat-alat rumah tangga, kerajinan tangan, dan bahan makanan (Widjaja dkk., 1994). Pada umumnya, seluruh bagian dari bambu dapat dimanfaatkan, yakni mulai dari akar, daun, rebung sampai pada batang. Akar tanaman bambu dapat berfungsi sebagai penahan erosi guna mencegah bahaya banjir. Akar bambu juga dapat berperan dalam menangani limbah beracun akibat keracunan merkuri. Akar tanaman bambu dapat berfungsi menyaring air yang terkena limbah melalui serabut-serabut akarnya (Berlian dan Rahayu, 1995). Secara garis besar pemanfaatan batang bambu dapat digolongkan ke dalam dua hal sebagai berikut (Berlian dan Rahayu, 1995).

1.4.1 Berdasarkan bentuk bahan baku

- a. Bambu yang masih dalam keadaan bulat, umumnya digunakan untuk tiang pada bangunan rumah sederhana.

- b. Bambu yang sudah dibelah, umumnya digunakan untuk dinding rumah, rangka atap (yang terbuat dari ijuk atau rumbia), kerajinan tangan, dan lain sebagainya.
- c. Gabungan bambu bulat dan sudah dibelah serta serat bambu, umumnya digunakan untuk aneka kerajinan tangan, misalnya keranjang, kursi, meja, dan lain-lain.

1.4.2 Berdasarkan Penggunaan Akhir

Rebung, tunas bambu atau disebut juga trubus bambu merupakan kuncup bambu muda yang muncul dari dalam tanah yang berasal dari rhizom maupun buku-bukunya. Rebung merupakan anakan dari bambu, rebung yang masih bisa kita konsumsi sebagai sayur berumur berkisar 1--5 bulan. Rebung dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang tergolong ke dalam jenis sayur-sayuran. Tidak semua jenis bambu dapat dimanfaatkan rebungnya untuk bahan pangan karena rasanya yang pahit. Menurut beberapa pengusaha rebung, tanaman bambu yang rebungnya enak dimakan di antaranya adalah bambu betung (Berlian dan Rahayu, 1995).

Bambu betung digunakan oleh banyak orang untuk bahan baku konstruksi dan jembatan karena batangnya yang kokoh dan dapat tumbuh besar. Selain itu, bambu betung dapat dimanfaatkan sebagai bahan furnitur antara lain : meja, kursi, tempat tidur, meja makan lemari pakaian, dan lemari hias (Batubara, 2002).

Bambu merupakan hasil hutan non kayu yang potensial untuk dikembangkan menjadi bahan baku industri. Di masa yang akan datang tanaman bambu dapat mendukung selain sebagai bahan baku sarana tradisional (bangunan,

alat rumah tangga, kerajinan, Kesenian, dll) dapat pula mendukung kapasitas dan kualitas hutan yang selama ini menjadi sumber bahan baku industri perkayuan nasional. Bentuk dukungan tersebut melalui substitusi produk atau keseragaman sumber bahan baku industri, mengingat potensi kayu semakin langka, memerlukan waktu yang relatif panjang untuk rehabilitasinya.

2.5 Pemanfaatan Bambu

Bambu sampai saat ini sudah dimanfaatkan sangat luas di masyarakat mulai dari penggunaan teknologi yang paling sederhana sampai pemanfaatan teknologi tinggi pada skala industri. Pemanfaatan di masyarakat umumnya untuk kebutuhan rumah tangga dan dengan teknologi sederhana, sedangkan untuk industri biasanya ditujukan untuk orientasi ekspor.

2.6 Pengertian Bambu

Bambu merupakan tanaman yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia dan sudah menyebar di kawasan Nusantara. Tanaman ini dapat tumbuh di daerah iklim basah sampai iklim kering (Departemen Kehutanan & Perkebunan, 1999). Lopez dan Shanley (2004) menyebutkan bahwa bambu termasuk keluarga rumput-rumputan dan merupakan tumbuhan paling besar di dunia dalam keluarga ini. Ada lebih dari 1.000 spesies bambu dan kebanyakan terdapat di Asia. Tumbuhan ini, dengan kekuatan dan kelenturannya, memiliki manfaat yang tidak terbatas.

Bambu telah menjadi bagian alami dari kehidupan masyarakat, mulai dari lahir hingga mati. Di Cina dan Jepang, pisau bambu digunakan untuk memotong tali pusar bayi pada saat dilahirkan, dan jenazah orang yang meninggal diletakkan

di atas alas yang terbuat dari bambu. Tumbuhan ini sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Lopez & Shanley, 2004).

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia, bambu memegang peranan sangat penting. Bambu dikenal memiliki banyak manfaat, karena batangnya kuat, ulet, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan serta ringan sehingga mudah diangkut. Selain itu bambu juga relatif murah dibandingkan dengan bahan bangunan lain karena banyak ditemukan di sekitar pemukiman pedesaan. Jenis-jenis bambu yang populer di setiap kelompok masyarakat bervariasi. Di Sulawesi Selatan, bambu yang paling populer adalah bambu parring (*Gigantochloa atter*) dan bambu betung (*Dendrocalamus asper*) (Suhasman dan Bakri, 2012).

2.7 Persebaran Bambu

Tanaman bambu banyak ditemukan di daerah tropik di Benua Asia, Afrika, dan Amerika. Namun, beberapa spesies ditemukan pula di Australia. Benua Asia merupakan daerah penyebaran bambu terbesar. Penyebarannya meliputi wilayah Indoburma, India, Cina, dan Jepang. Daerah Indoburma dianggap sebagai daerah asal tanaman ini. Selain di daerah tropik, bambu juga menyebar ke daerah subtropik dan daerah beriklim sedang di dataran rendah sampai di dataran tinggi (Berlian dan Rahayu, 1995).

Di daerah hujan tropis, bambu tumbuh dalam kelompok. Ketika terjadi gangguan hutan alam, misalnya karena logging. Bambu semakin tersebar, misalnya jenis *Phyllostachys* ditemukan hampir di seluruh daerah Cina, Jepang, dan Taiwan. Budidaya bambu dilakukan di Indonesia, India, dan Bangladesh.

Dari sekitar 75 genus terdiri dari 1.500 spesies bambu di seluruh dunia, 10 genus atau 125 jenis diantaranya terdapat di Indonesia. Berdasarkan sistem percabangan rimpang, genus tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama, genus yang berakar rimpang dan tumbuh secara simpodial, termasuk di dalamnya genus *Bambusa*, *Dendrocalamus*, *Gigantochloa*, dan *Schizostachyum*. Kedua, genus berakar rimpang dan tumbuh secara monopodial (horizontal) dan bercabang secara lateral sehingga menghasilkan rumpun tersebar, diantaranya genus *Arundinaria*. Sedangkan menurut Berlian dan Rahayu (1995) di Indonesia terdapat lebih kurang 125 jenis bambu.

Ada yang masih tumbuh liar dan masih belum jelas kegunaannya. Beberapa jenis bambu tertentu mempunyai manfaat atau nilai ekonomis yang tinggi seperti: bambu apus, bambu ater, bambu andong, bambu betung, bambu kuning, bambu hitam, bambu talang, bambu tutul, bambu cendani, bambu cangkoreh, bambu perling, bambu tamiang, bambu loleba, bambu batu, bambu belangke, bambu sian, bambu jepang, bambu gendang, bambu bali, dan bambu pagar.

Tabel 1. Jenis – Jenis Bambu

No	Nama botanis	Sinonim	Nama lokal dan penyebaran
1.	<i>Bambusa atra</i> Lindley	<i>Bambusa lineata</i> Munro <i>Bambusa rumphiana</i> Kurz <i>Dendrocalamus latifolius</i> Laut & K. Shum	Loleba (Maluku, Nena (Shanghai)

2.	Bambusa multiplex (Lour) Raeuschel ex J.A. & J.H. Schultes	Arundo multiplex (Lour.) Bambusa nana (Roxb) Bambusa glaucescens (Willd) Sieb ex Munro	Bambu krisik hijau, Krisik putih, Bambu pagar, Bambu cina (Indonesia), Aor selat (Kalimantan Barat)
3.	Bambusa vulgaris Schrad ex Wendl	Bambusa thouarsii Kunth Bambusa surinamensis Ruprecht	Ampel hijau tua, Ampel hijau muda, Pring gading, Pring tutul (Indonesia)
4.	Dendrocalamus asper (Roem. & Schultf.) Backer ex Heyne.	Bambusa asperaSchultes Dendrocalamus flagelifer Gigantochloa aspera Schultes F. Kurtz Dendrocalamus merrilianus (Elmer) Elmer	Bambu petung (Indonesia), Petung coklat (Bengkulu), Petung hijau (Lampung), Petung hitam (Banyuwangi)

2.8 Jenis- jenis Kerajinan dari Bambu

Kerajinan anyaman merupakan kerajinan tradisional yang masih ditekuni sampaisaat ini. Di samping banyak kegunaannya juga karena unsur kemudahannya. Saat ini anyaman banyak mengalami perkembangan mulai dari bentuk dan motif yang bervariasi sehingga bentuk dan motif tidak kelihatan monoton. Dengan demikian maka anyaman adalah suatu kegiatan keterampilan

masyarakat dalam pembuatan barang dengan cara atau teknik susup menyusup, tindih menindih dan saling lipat melipatantara lungsing dan pakan sehingga saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya, Rosna, (2009: 9).

Anyaman ialah bukan suatu tenunan, tetapi dibuat dari susunan benang yang dipersilangkan miring dari kiri kekanan dan kembali. Anyaman diajarkan dengan tangan atau dikerjakan dengan mesin, (Modul 2004: 15). Dalam kamus bahasa indonesia (1988) anyaman diartikan sebagai menganyam, mengatur (bilah, daun pandan dan sebagainya) tindih menindih dan silang menyilang (seperti pembuatan tikar dan bakul).

Anyaman adalah tenunan yang dibuat dari susunan benang, bilaah, daun pandan dan sebagainya. Dengan tindih menindih, silang menyilang atau dipersilangkan miring dari kiri ke kanan dan kembali begitu seterusnya, sehingga didapat hasil anyaman, (Rian 2007: 12). Kerajinan berasal dari rajin yaitu suka dan giat rajin bekerja, berusaha, getot.setelah itu menjadi kata kerja kerajinan maka berarti jenis kesenian yang menghasilkan berbagai macam alat (anyaman keranjang, besek dan lain-lain) yang dikerjakan dengan tangan.

Pengertian lain dari kerajinan tangan yaitu hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau legiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui ketarampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya dibuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini maka akan menghasilkan hiasan atau benda seni maupun benda pakai. Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah hasil pekerjaan tangan yang bukan

dilakukan dengan mesin melainkan menggunakan tangan yang dibuat dengan penuh hati-hati dan menggunakan bahan dan alat yang sederhana.

Setiap produk mungkin saja memiliki jenis anyaman yang sama atau berbeda. Jenis anyaman memang bermacam-macam. Setiap jenis berbeda cara mengerjakannya. Anyaman yang sering digunakan adalah anyaman sasag, anyaman keping, dan anyaman bersegi. Anyaman sasag banyak digunakan untuk pembuatan keranjang, anyaman keping untuk pembuatan bilik, anyaman bersegi untuk pembuatan kursi rotan.

Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan yang mempunyai batang berongga dan beruas-ruas, banyak sekali jenis dan juga banyak sekali menjadi manfaat pada manusia. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru. Di dunia ini bambu adalah tanaman dengan pertumbuhan paling cepat karena memiliki sistem rhizoma-dependen unik, tergantung pada tanah dan klimatologi tempat bambu ditanam.

Kerajinan anyaman dari bambu berarti bahan utamanya adalah bambu. Bambu yang digunakan biasanya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua sehingga mudah untuk dianyam. Jenis bambu yang bagus untuk dianyam adalah jenis bambu tali karena tidak mudah patah dan seratnya pun halus. Agar hasil anyaman bertahan lama, bambu yang telah dipotong dan dibelah tipis dijemur selama satu minggu agar kadar air dalam bambu berkurang. Diantara kerajinan anyaman bambu adalah kap lampu, bilik bambu, tampah, kukusan, dan topic aping.